

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN TAHU BULAT DI DESA JANGGALA, KECAMATAN CIDOLOG, KABUPATEN CIAMIS

NIDA NURAIDAH¹, IWAN SETIWAN², RIAN KURNIA³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran

Email: nidanuraidah180@gmail.com

riankurnia@unigal.ac.id

ABSTRAK

Tahu bulat begitu populer di kalangan masyarakat sebagai makanan murah yang terbuat dari bahan baku kedelai, namun permintaannya dipengaruhi banyak faktor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang mempengaruhi permintaan tahu bulat di Desa Janggala, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis. Penelitian dirancang secara kuantitatif dengan menggunakan teknik survei kepada 30 responden yang dipilih secara tidak sengaja. Dengan menggunakan alat bantu kuesioner, wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data primer dari responden. Selanjutnya, data ini dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga sotong, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu bulat, tetapi harga sotong, jumlah tanggungan keluarga, dan selera berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu bulat.

Kata kunci : faktor-faktor yang mempengaruhi, Permintaan, Tahu Bulat

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan Indonesia. Karena sektor pertanian menghasilkan uang, pembangunan negara dapat didukung olehnya. Dengan populasi yang meningkat di Indonesia, permintaan komoditas tanaman pangan meningkat. Tanaman kedelai adalah salah satu tumbuhan pangan. (Prasetyawan, 2019).

Kedelai adalah komoditi tanaman pangan yang sangat penting dan strategis bagi ekonomi Indonesia karena memasok kebutuhan pangan, pakan, dan industri dalam negeri yang terus meningkat setiap tahunnya. Kedelai adalah produk pertanian yang mengandung banyak unsur gizi sehingga dapat dimakan oleh manusia.

Meningkatnya industri tahu, tempe, kecap, dan pakan meningkatkan permintaan. Kebutuhan bahan mentah kedelai akan terus meningkat di masa mendatang (Adisarwanto, 2008).

Menurut Undang-Undang Dasar nomor 18 tahun 2013 tentang pangan, disebutkan bahwa penyelenggaraan pangan bertujuan buat menaikkan kemampuan produksi pangan secara mandiri, menyediakan pangan yang beraneka ragam dan memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan gizi bagi konsumsi rakyat, mewujudkan taraf kecukupan pangan, terutama pangan utama dengan harga yg yang lumrah dan terjangkau sesuai menggunakan kebutuhan warga . Selain itu juga buat mempermudah atau menaikkan

akses pangan bagi konsumsi masyarakat, terutama masyarakat rawan gizi, meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas pangan di pasar dalam negeri serta luar negeri, menaikkan pengetahuan serta pencerahan rakyat perihal pangan yang aman, bermutu, dan bergizi bagi konsumsi masyarakat.

Menurut Mahdi (2021), Salah satu faktor yang memengaruhi permintaan suatu barang yang ditinjau adalah selera. Karena fakta bahwa konsumen tidak lagi bergantung pada satu kebutuhan, mereka sekarang melakukan transaksi ekonomi berdasarkan preferensi lain yang mengaburkan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Pada akhirnya, preferensi ini sebagai faktor penentu berasal dari variabel yang menentukan permintaan untuk produk tersebut. Fakta menunjukkan bahwa faktor ini telah mempengaruhi kecenderungan individu untuk melakukan aktivitas konsumsi tahu bulat. Oleh karena itu, selera juga dianggap sebagai variabel penting dalam penelitian ini. Menurut Kotler dan Armstrong (2019), harga adalah sejumlah uang yang dibebankan terhadap suatu produk atau jumlah nilai yang harus dibayar konsumen untuk menerima produk tersebut. Harga merupakan patokan nilai jual suatu barang oleh produsen kepada konsumen. Dengan kata lain, hukum permintaan

mengatakan bahwa "saat harga suatu barang naik, maka permintaannya akan berkurang, demikian pula kebalikannya." Ini berdampak pada permintaan barang dan jasa. Secara tegas, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lain, tetapi tetap bergantung pada asumsi *ceteris paribus*. Semua orang tahu bahwa pola sederhana itu tidak dibagi oleh kegiatan ekonomi.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, penelitian ini diharapkan untuk mengidentifikasi semua variabel yang mempengaruhi permintaan tahu bulat di Desa Janggala Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka bisa diidentifikasi masalah penelitian merupakan faktor-faktor apa saja yg mempengaruhi di permintaan tahu bulat di Desa Janggala Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis secara parsial serta simultan?

Berdasarkan permasalahan yang sudah diungkapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan tahu bulat di Desa Janggala Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis secara parsial serta simultan.

METODE PENELITIAN

Desa Janggala di Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis adalah subjek penelitian ini. Secara sengaja, penentuan lokasi dilakukan. Dalam penelitian ini, sampelnya terdiri dari 30 konsumen tahu bulat dari 7 agroindustri. Probability sampling adalah metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk diambil menjadi sampel. Studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk memastikan apakah kedua variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui normalitas data, hasil Kolmogorov-Smirnov digunakan. Jika ada nilai signifikan di atas 0,05, maka data penelitian dianggap memiliki distribusi normal.

Akibat dari uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi menggunakan normal dan model dapat dipergunakan buat pengujian selanjutnya.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada kolerasi antara variabel independen dalam contoh regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Nilai VIF untuk variabel Harga sebesar $1,176 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,850 > 0,10$ menunjukkan bahwa variabel Harga tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.
- b. Nilai VIF untuk variabel Harga Sotong sebesar $1,043 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,959 > 0,10$ menunjukkan bahwa variabel Pendapatan tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.
- c. Nilai VIF untuk variabel Pendapatan sebesar $1,090 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,917 > 0,01$ sehingga variabel pendapatan dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- d. Nilai VIF untuk variabel pendapatan sebesar $1,326$ kurang dari 10 dan nilai toleransi sebesar $0,754$ lebih dari $0,10$ menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.
- e. Nilai VIF untuk variabel selera sebesar $1,090$ kurang dari 10 dan nilai toleransi sebesar $0,917$ lebih dari $0,10$ menunjukkan bahwa variabel selera tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

Untuk menentukan arah korelasi antara variabel independen (pendapatan, harga,

dan selera) dan variabel dependen (permintaan), analisis regresi linear berganda digunakan. Efek koefisien dari persamaan regresi sebelumnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Besarnya permintaan konsumen (Y) terhadap harga (X1), harga sotong (X2), pendapatan (X3), jumlah tanggungan (X4), dan selera (D1) ditunjukkan dengan nilai konstanta 0 atau konstan. Nilai permintaan adalah 21,966.
- b. Menurut koefisien regresi X1 yang negatif sebesar 0,647, setiap kenaikan 1% harga sotong akan menyebabkan penurunan permintaan konsumen sebesar 0,647%. Arah korelasi antara harga dan permintaan konsumen adalah negatif, sehingga variabel harga tidak signifikan terhadap permintaan tahu bulat.
- c. Menurut koefisien regresi X2 yang negatif sebesar 0,089, setiap kenaikan 1% harga sotong akan menyebabkan peningkatan permintaan konsumen sebesar 0,089%.
- d. Koefisien regresi $X3 = 0,228$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% jumlah pendapatan akan menyebabkan peningkatan permintaan. Karena korelasi positif antara kesukaan dengan permintaan konsumen, variabel kesukaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tahu bulat.

e. Koefisien regresi $X4 = -0,386$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% jumlah pendapatan akan menyebabkan peningkatan permintaan konsumen sebesar 0,386%. Ini menunjukkan bahwa arah korelasi antara pendapatan dan permintaan konsumen adalah positif, yang berarti bahwa variabel pendapatan sangat signifikan terhadap permintaan tahu bulat.

Analisis koefisien determinasi ini untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas menunjukkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk tiga variabel bebas dihitung dengan nilai persegi panjang. Hasilnya, koefisien determinasi sebesar 0,388, yang termasuk dalam kategori rendah, dan menunjukkan bahwa efek variabel independen (X1, X2, X3, X4, dan D1) terhadap variabel dependen (Y) adalah 38,8%. Nilai persegi panjang yang tersisa sebesar 61,2% disebabkan oleh variabel yang tidak ada dalam penelitian. Uji t, juga dikenal sebagai uji parsial, menguji secara parsial variabel independen (pendapatan, jumlah tanggungan, harga sotong, selera, dan harga) terhadap variabel dependen (permintaan). Tujuan uji t adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Di bawah ini adalah penjelasan uji parsial untuk masing-masing variabel berdasarkan tabel:

1. Pengaruh harga terhadap permintaan tahu bulat

Nilai koefisien harga adalah $-0,647$ (negatif) serta nilai signifikansi untuk variabel harga sebesar $0,002 < 0,05$, serta nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3,391 > 2,0639$. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini sebesar $-3,391$ menunjukkan bahwa setiap adanya pertambahan harga tahu bulat (X_1) satu satuan akan mengurangi permintaan tahu bulat (Y) sebesar $-3,391$. maka dapat dinyatakan variabel harga berpengaruh menggunakan arah pengaruhnya negatif dan signifikan terhadap permintaan tahu bulat. artinya peningkatan harga tahu bulat akan menyebabkan penurunan permintaan karena konsumen akan mencari alternatif yang lebih terjangkau. Jika dibandingkan menggunakan teori permintaan yang menyatakan Jika harga turun maka permintaan akan semakin tinggi dan Jika harga semakin tinggi maka permintaan akan menurun. kenyataan ini berbanding dengan yang terjadi pada daerah observasi.

2. Pengaruh harga sotong terhadap permintaan tahu bulat

Dengan koefisien harga sotong $0,089$ dan nilai signifikan variabel harga sotong sebesar $0,570$ lebih besar dari $0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar $0,577$ lebih besar dari $2,0639$, dapat disimpulkan bahwa variabel harga sotong tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap permintaan tahu bulat. Artinya naik turunnya harga sotong tidak mempengaruhi permintaan tahu bulat. Hal ini terjadi karena meskipun dijual bersamaan, tahu bulat dan sotong memiliki basis konsumen yang berbeda. Sehingga konsumen yang membeli tahu bulat tidak terlalu memperhatikan harga sotong karena memiliki tujuan pembelian yang berbeda, selain itu harga tahu bulat dan sotong memiliki harga yang relatif stabil sehingga perubahan harga sotong tidak akan memengaruhi permintaan tahu bulat.

3. Pengaruh pendapatan konsumen terhadap permintaan tahu bulat

Karena harga tahu bulat cukup stabil atau tidak berubah secara signifikan di berbagai rentang pendapatan, koefisien pendapatan adalah $0,228$, dan nilai signifikan variabel harga sotong adalah $0,138$ lebih besar dari $0,05$. Oleh karena itu, permintaan tahu bulat tidak dipengaruhi secara signifikan oleh peningkatan atau penurunan pendapatan konsumen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan konsumen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tahu bulat.

4. Pengaruh Jumlah Tnaggungan terhadap Permintaan tahu bulat

Dengan koefisien jumlah tanggungan - 0,386 (negatif), nilai signifikansi untuk variabel jumlah tanggungan sebesar $0,028 < 0,05$, dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu 2,338 lebih besar dari 2,0639, variabel jumlah tanggungan dapat dianggap berpengaruh dengan arah pengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tahu bulat. Artinya Jika jumlah tanggungan mengalami peningkatan maka permintaan tahu bulat akan mengalami penurunan serta sebaliknya. Hal ini terjadi sebab ketika jumlah tanggungan semakin tinggi pengeluaran keluarga bisa meningkat secara signifikan. Ini dapat mengakibatkan pengurangan daya beli keluarga, sehingga mereka cenderung membatasi pengeluaran di beberapa item, termasuk permintaan produk-produk selain kebutuhan dasar.

5. Pengaruh selera terhadap permintaan tahu bulat

Koefisien selera adalah 0,511, dan nilai (sig) untuk variabel selera adalah 0,273 lebih besar dari 0,05 t. Dengan demikian, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, yaitu 1,123 lebih besar dari 2,0639, sehingga variabel kesukaan tidak mempengaruhi permintaan tahu bulat. Akibatnya, ini menunjukkan bahwa selera konsumen berbeda dari permintaan mereka. Ini didasarkan pada faktor kepuasan konsumen dengan produk yang disajikan di sini. Uji F

dilakukan secara bersamaan untuk mengetahui apakah variabel pendapatan, harga, dan selera mempengaruhi permintaan secara signifikan. Dengan mempertimbangkan pengaruh variabel harga (X1), harga sotong (X2), pendapatan konsumen (X3), jumlah tanggungan (X4), dan selera (D1) terhadap permintaan tahu bulat (Y), maka tingkat signifikansi 0,029 adalah lebih kecil dari 0,05. Ini bisa menunjukkan bahwa variabel permintaan (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh kelima variabel tersebut, yaitu harga (X1), harga sotong (X2), pendapatan konsumen (X3), jumlah tanggungan (X4), dan selera (D1).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara parsial, faktor efek harga (X1) serta tanggungan keluarga (X4) sangat berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu bulat (Y) sedangkan harga sotong (X2), pendapatan konsumen (X3) serta kesukaan (D1) tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu bulat.

2. Pengaruh variabel harga (X1), harga sotong (X2), tanggungan keluarga (X3), pendapatan konsumen (X4), serta selera (D1) terhadap permintaan tahu bulat (Y) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan.

Saran

Dari kesimpulan pada atas maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah buat penelitian selanjutnya lebih memperhatikan variabel -variabel yang bisa memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Apriyani. 2013. *Analisis Permintaan Dan Penawaran Kedelai Di Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Fitriani. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tahu Di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen (Studi Kasus Konsumen Tahu Pada Agroindustri Bapak Ari Gunawan)*. Jurnal S. Pertanian 1 (1): 88-96. Medan: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fahriza. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tahu putih di kota Medan*. Univrsitas Medan.
- Florensia Odo, M.M. (2021). *Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen*. Fakultas Pertanian. Universitas Katolik Widya Karya Malang.
- Ginting, R. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kedelai di Sumatera Utara*. QE Jurnal Volume 4 No.1. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hanafi, F, I. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tempe di Kelurahan Jurangmangu Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan*.Jurnal Agribisnis8 (1): 45-58
- Raha, Siti dan Salim A. 2005. *Estimasi Fungsi Permintaan*. E-USU Repository. Universitas Sumatera Utara.
- Sagala, Isqi Matyani, dkk. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kedelai Di Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Penelitian Agrisamudra Vol. 7 No 1.
- Sarwono, B. 2005. *Membuat Aneka Tahu*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Simamora, H. 2001. *Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ketiga. STIE YKPN. Yogyakarta
- Suprapti. M. L. 2005. *Pembuatan Tahu*. Kanisius. Yogyakarta.
- Tuah, Hotman, dkk. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tahu Jawa (Studi Kasus Pasar Dwikora Di Kota Pematangsiantar)*. JURNAL AGRILINK. Volume 2, No.2.
- Zainal, A dan Chris, T. 2000. *Produktifitas Kerja Pegawai*. Alfabet:ASA.Bandung.